

## SEKOLAH ALAM AKTIF, KREATIF, INOVATIF, DAN REKREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK-ANAK DESA SAMBERAN KANOR BOJONEGORO

Yuniarta Ita Purnama<sup>1</sup>, Chyntia Heru Woro Prastiwi<sup>2</sup>, Ifa Khoiria Ningrum<sup>3</sup>  
IKIP PGRI Bojonegoro<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>yuniarta\_ita@ikipgribojonegoro.ac.id, <sup>2</sup>chwphi@yahoo.co.id, <sup>3</sup>nifakhoiria@yahoo.com

### ABSTRAK

Artikel ini memaparkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang dilaksanakan di Yayasan Semesta Kecil pada Program Taman Bacaan Masyarakat bidang pendidikan Bahasa Inggris, tepatnya di Desa Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Pengelolaan program Bahasa Inggris yang belum baik; belum mempunyai kurikulum tersendiri; kesulitan dalam menarik minat belajar siswa; dan rendahnya minat baca menjadi masalah dalam program pengajaran Bahasa Inggris, hal ini mengindikasikan perlunya penerapan suatu metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan rekreatif. Artikel ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan Sekolah Alam pada anak-anak Desa Samberan. Sekolah alam dilaksanakan dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, sumber belajar dan inspirasi dalam membangkitkan semangat belajar. Wawancara dan test digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari PKMS ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Inggris melalui Sekolah Alam mempunyai dampak positif terhadap pengetahuan; meningkatkan keterampilan berfikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (*softskill* dan *hardskill*); serta meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Hal ini diketahui dari rata-rata perolehan nilai post-test peserta (79,70) lebih baik jika dibandingkan dengan nilai pre-test (59,81).

**Kata Kunci:** *Metode Aktif Kreatif Inovatif dan Rekreatif, Sekolah Alam, Taman Bacaan Masyarakat.*

### PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan wadah untuk meningkatkan minat baca masyarakat. TBM menjadi salah satu wadah yang bergerak dibidang pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kembali minat baca masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. TBM merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan (rekreasi), dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan dan sumber informasi lain (Yuda, 2012). Bagi masyarakat Indonesia khususnya kelas menengah ke bawah, keberadaan TBM sangat membantu karena masyarakat bisa membaca buku, menambah pengetahuan, dan mengikuti program-program TBM tanpa mengeluarkan biaya. TBM yang berkembang di beberapa kota, ada yang fokus pada kewirausahaan, menulis, pertanian, dan pendidikan.

Kabupaten Bojonegoro memiliki slogan “Sehat, Cerdas, Produktif, dan Bahagia”. Oleh karenanya pada program “cerdas”, Kabupaten Bojonegoro memprogramkan minimal terdapat satu TBM di setiap desa. Ada kurang lebih 100 TBM di Bojonegoro akan tetapi hanya sekitar 48 TBM yang masih aktif termasuk TBM Semesta Kecil yang terletak di Desa Samberan, Kecamatan Kanor, tepatnya di rumah Bapak Nur Hidayat, S.Pd. dan Bapak Arif Rokhman, S.Ab. TBM Semesta Kecil berada sekitar 2 km dari Jalan Raya Talun (jalan raya Bojonegoro-Surabaya) atau kurang lebih 20 km dari kampus IKIP PGRI Bojonegoro. TBM Semesta Kecil mendapatkan SK ijin operasional penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dengan no. SK 421.9/429.TBM/412.40/XI/2011. Terdapat sekitar 1000 koleksi buku di TBM Semesta Kecil, diantaranya tentang buku pertanian, peternakan, umum, ensiklopedia, dan buku pelajaran. Beberapa buku tersebut diperoleh

dari bantuan Dinas Pendidikan dan beberapa penerbit seperti penerbit Seribu Satu Buku dan penerbit Erlangga.

TBM Semesta Kecil merupakan salah satu TBM percontohan di Kabupaten Bojonegoro. TBM ini berada di daerah pedesaan dengan kondisi sekitar berupa sawah, sungai, lapangan desa, dan kebun. TBM yang didirikan oleh Yayasan Semesta Kecil pada tanggal 11 November 2011 fokus pada ranah pendidikan. Program-program TBM Semesta Kecil meliputi bimbingan belajar (bimbel) harian dan mingguan untuk semua mata pelajaran, pelatihan hasta karya ibu-ibu, serta pengadaan Sekolah Alam.

Program bimbel yang diadakan oleh TBM Semesta Kecil selama ini kurang diminati anak-anak, khususnya usia SMP dan SMA. Masyarakat sekitar TBM yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan merupakan daerah santri, anak-anaknya memiliki budaya mengaji setelah sholat maghrib. Akan tetapi, setelah sholat isya, mereka tidak terbiasa belajar melainkan nongkrong di pinggir jalan atau warung kopi. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar, TBM Semesta Kecil berinisiatif mengadakan Sekolah Alam.

Sekolah Alam sebagai salah satu program TBM Semesta Kecil selalu diminati banyak anak, jika dibandingkan dengan program bimbel. Meskipun hanya diadakan pada hari Minggu saja dan hanya berlangsung selama 2 jam, jumlah pengikut Sekolah Alam bisa mencapai 40 anak jika dibandingkan dengan program bimbel yang hanya diikuti sekitar 20 anak. Di Sekolah Alam, mereka diajak ke balai desa, halaman sekolahan, sawah, sungai, tanggul, bawah pohon, bahkan di kandang ternak. Metode Pembelajarannya sesuai dengan materi yang sedang dibahas misalnya mereka disuruh menemukan benda apapun yang ada disekitar lalu mempresentasikannya didepan teman-teman atau mengarang puisi dibawah pohon yang rindang. Akan tetapi, Sekolah Alam ini hanya berlangsung dari tahun 2014 sampai tahun 2016 tepatnya pada bulan Juli, dikarenakan anak-anak menjadi kurang berminat lagi dalam belajar, sebab guru selalu menggunakan metode

konvensional yang menjenuhkan. Alasan yang kedua karena Sekolah Alam pada TBM Semesta Kecil belum terorganisir dengan benar dan baik. Dengan kata lain, manajemen administrasi masih belum tertata. Dengan program PKMS ini, kami bermaksud untuk menghidupkan kembali sekolah alam yang pernah diadakan tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu program TBM Semesta Kecil yang lain yang pernah berjalan dan kemudian terhenti adalah program bimbel Bahasa Inggris. Program ini berhenti karena kurangnya tenaga pengajar Bahasa Inggris dan metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Berdasarkan analisis situasi tersebut, Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini bertujuan mengadakan Sekolah Alam Bahasa Inggris bagi anak-anak Desa Samberan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, dengan bermitra Yayasan Semesta Kecil khususnya untuk menangani permasalahan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sekolah Alam yang pernah diadakan oleh TBM Semesta Kecil terbukti lebih menarik minat siswa dalam belajar. Dalam hal ini, Bahasa Inggris akan dijadikan sasaran Sekolah Alam dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris anak-anak Desa Samberan yang selama ini belum terfasilitasi. Dengan kata lain, mutu layanan TBM Semesta Kecil untuk Sekolah Alam dan pengajaran Bahasa Inggris masih kurang baik.

Hasil wawancara dengan ketua Yayasan Semesta Kecil yang sekaligus koordinator program TBM yaitu Bapak Nur Hidayat, S.Pd., secara umum ditemukan beberapa masalah diantaranya: manajemen pengelolaan kursus Bahasa Inggris yang belum baik; tidak adanya absensi, daftar siswa dan administrasi lain; kesulitan dalam berkoordinasi antar pengurus; belum mempunyai kurikulum tersendiri; kesulitan dalam menarik minat siswa; kurangnya dukungan dari orang tua; rendahnya minat baca; belum mempunyai ruang kelas/gedung sendiri; serta kurangnya peran pemerintah dalam mengembangkan TBM yang dapat dilihat dari minimnya kunjungan dan bantuan dari pemerintah. Selain itu, jumlah buku yang ada di TBM beserta fasilitasnya

belum memadai. Secara khusus, TBM Semesta Kecil menghadapi masalah terkait dengan rendahnya minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris serta belum tertibnya manajemen, yang meliputi materi, metode, serta administrasi lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut, obyek dan pengabdian yang kami fokuskan adalah pada Sekolah Alam. Pengabdian kami berpusat pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak desa Samberan yang terdiri dari sekitar 50 anak. Pengabdian ini diadakan selama seminggu sekali selama dua bulan dan bertempat di daerah sekitar desa Samberan. Isi dari Sekolah Alam tersebut adalah mengajarkan materi Bahasa Inggris dengan menggunakan media dan ruang yang berasal dari alam serta menggunakan metode-metode pengajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan rekreatif.

## METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai semua tujuan PKMS ini, digunakan metode aktif, kreatif, inovatif dan rekreatif. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan semua potensi anak didik. Sehingga mereka mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga bertujuan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Prince (2004) menyebutkan 2 elemen inti dalam *active learning* yaitu aktivitas murid dan keterlibatannya dalam belajar.

Mel Silberman (2001) Menyatakan definisi belajar aktif sebagai berikut: apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit; apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham; apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan; apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. Jadi pembelajaran aktif itu melibatkan semua aktifitas fisik seperti mendengar, melihat, berdiskusi, bertanya, melakukan (*doing*), bahkan dengan mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Berdasarkan Michael Prince in Djulia, dkk (2011: 91) pembelajaran aktif didefinisikan

sebagai metode instruksional yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran aktif mengharuskan siswa untuk mengerjakan berbagai macam aktifitas pembelajaran yang bermakna dan memikirkan tentang apa yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Jim Eison (2010) Strategi instruksional pembelajaran aktif dapat diciptakan dan digunakan untuk melibatkan siswa dalam berfikir kritis atau kreatif, berbicara dengan partner dalam group kecil atau dengan seluruh siswa dikelas, mengekspresikan ide melalui tulisan, mengeksplor sikap dan nilai pribadi, memberi dan menerima feedback, serta merefleksi proses pembelajaran. Pembelajaran aktif bisa dilakukan didalam maupun luar kelas, individu maupun group, dengan menggunakan peralatan teknologi maupun tidak.

Pembelajaran kreatif adalah cara pendidik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya. Pendidik memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang kreatif, yaitu cara yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber. Gallagher (dalam Julianti Ratnaningsih, 2013: 12) mendefinisikan kreatif sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya sehingga terbentuk sesuatu yang baru. Sedangkan Jack C. Richards, (2013: 3) mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang sesuai; mempunyai ide yang original dan imajinatif; menggunakan imajinasi dan pengalaman masa lalu untuk menciptakan kemampuan belajar yang baru.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Pembelajaran inovatif bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Katrina Schwartz (2013) menulis bahwa dalam pembelajaran inovatif, siswa harus menjadi pusat pembelajaran dikelas dengan aktifitas-aktifitas yang fokus pada kecerdasan kognitif dan pertumbuhannya, latihan bersosialisasi, dan diberi kelonggaran dalam belajar tetapi tidak banyak.

Pembelajaran Rekreatif adalah pembelajaran yang menciptakan situasi belajar bernuansa gembira sehingga membuat murid merasa asik namun mencerdaskan, yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Strategi Pembelajaran Rekreatif terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya: belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bermain, pemberian kuis dan karya wisata. Berdasarkan kutipan dari UNESCO (2010) definisi Pembelajaran Rekreatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan diri, rekreasi dan kesenangan, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan rekreatif dapat mengarah ke pendidikan kejuruan jika tujuan dari siswa terhadap mata pelajaran yang dipilih memiliki orientasi kerja. Sekolah Alam juga menjadi sarana belajar yang rekreatif, artinya siswa tidak hanya rekreasi, bermain bernyanyi dan terhibur saja, melainkan juga bisa belajar sambil jalan-jalan menjelajahi alam sekitar. Dari situ siswa tidak akan merasa bahwa dirinya sedang belajar.

Sekolah Alam Bahasa Inggris yang diadakan di Desa Samberan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro merupakan Sekolah Alam yang bersifat informal dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan rekreatif. Sekolah Alam ini dilaksanakan setiap hari minggu selama 2 bulan dengan alokasi waktu 2 jam setiap pertemuan (jam 08.00-10.00). Jadi, total akan ada 8 kali pertemuan dengan design aktifitas dan materi pembelajaran yang berbeda-beda yang mencakup 4 *language skills* (*Speaking, Listening, Writing, Reading*). Kegiatan Sekolah Alam ini mengambil setting tempat taman, sawah, balai desa, halaman sekolah, tanggul, kandang ternak, dan lain sebagainya dengan variasi aktifitas pembelajaran seperti role-play,

storytelling, chain speaking, writing personal experience, make-a match, snowball throwing, course review horay, inside-outside-circle, word square, keliling kelompok, tari bambu, two stay two stray, shadow reading, talking stick, tebak kata, scramble, time token, take and give. Di setiap akhir pertemuan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak yang mengikuti program Sekolah Alam ini.

Dalam pelaksanaan PKMS, mitra juga ikut bertanggung jawab terhadap jalannya Sekolah Alam. Mitra ikut terjun langsung kelapangan untuk mengajar bersama Tim PKMS. Mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program PKMS ini. Setelah Sekolah Alam diadakan, Tim PKMS bersama mitra mengevaluasi hasil peningkatan pengetahuan anak-anak Desa Samberan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris melalui Media Sekolah Alam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah alam Bahasa Inggris yang telah dilasanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro telah berjalan dengan lancar. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan reaktif, dan dengan menggunakan alam terbuka sebagai media pembelajaran telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test peserta. Nilai rata-rata post-test meningkat 20 % (79,70) dari nilai rata-rata pre-test (59,81) yang diberikan sebelum pelaksanaan sekolah alam.

Tabel 1. Rincian Nilai Pre-test dan Post-test

No Absen	Pre Test	Post Test
1	60	80
2	60	84
3	54	72
4	65	74
5	60	76
6	58	80
7	68	76
8	66	80



9	60	84
10	70	88
11	50	74
12	66	80
13	50	76
14	60	80
15	50	80
16	54	82
17	54	80
18	60	80
19	64	82
20	60	86
21	60	76
22	66	80
23	60	80
24	60	86
25	50	76
26	60	80
27	70	80
Jumlah	1615	2152
Rata-rata	59,81	79,70

Selain adanya peningkatan terhadap kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris, Sekolah Alam, seperti terlihat pada gambar 1, juga dapat menambah pengalaman dalam belajar diluar kelas. Kegiatan belajar tidak hanya dibatasi oleh dinding-dinding kelas. Suasana belajar menjadi bebas tanpa ada aturan yang mengikat, lebih menyenangkan dengan suasana santai, adem dengan angin sepoi-sepoi sehingga peserta menjadi lebih mudah dalam menyerap ilmu dan mendapatkan ide dalam mengerjakan tugas mengarang (*writing*). Sekolah Alam dapat mendekatkan peserta pada alam sehingga mereka lebih mencintai lingkungan serta sadar akan keberadaan dan kegunaan alam.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sekolah Alam

## SIMPULAN

Program PKMS ini diharapkan menjadi penyemangat bagi pengurus program TBM dan anak-anak Desa Samberan untuk selalu melaksanakan Sekolah Alam. Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris melalui Sekolah Alam mempunyai dampak positif terhadap pengetahuan; meningkatkan keterampilan membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan seperti berfikir kritis, berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, menganalisis, mensistesis; serta meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djulia E, T. Juwitaningsih, A. Hamid, R. Siallagan, P. Gultom, I. Hanum, K. Anwar, N. Wardani. 2011. Active Learning in Language Study and Science: Transforming Teacher Practice in North Sumatra's Elementary Schools. *Excellence in Higher Education*. 2 (2): 90-96.
- Eison, J. 2010. Using Active Learning Instructional Strategies to Create Excitement and Enhance Learning. <https://www.cte.cornell.edu/documents/presentations/Active%20Learning%20-%20Creating%20Excitement%20in%20the%20Classroom%20-%20Handout.pdf>. Diakses tanggal 13 Juni 2018.
- Prince, M. 2004. Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*. 93 (3): 223-231.
- Ratnaningsih, J. 2013. Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Siswa Kelas IV SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. *Tesis*. Program Studi Teknologi Pendidikan, Surakarta.

Richard, J. 2013. Creativity in Language Learning. <http://www.professorjackrichards.com/wp-content/uploads/Creativity-in-Language-Teaching.pdf>. Diakses tanggal 12 Juni 2018.

Schwartz, K. 2013. 7 Essential Principles of Innovative Learning. <https://ww2.kqed.org/mindshift/2013/02/01/7-essential-principles-of-innovative-learning/>. Diakses tanggal 20 Juni 2018.

Silberman, Mel. 2004. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. YAPPENDIS. Yogyakarta.

UNESCO. 2010. Recreational Learning. <http://www.unevoc.unesco.org/go.php?q=TVETipedia+glossary+A-Z&filt=all&id=582>. Diakses tanggal 20 Juni 2018.